

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian di silabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan.

Kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Kemampuan menyimak dapat diaplikasikan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan menyimak dapat membantu seseorang dalam menemukan ide, menambah pengetahuan serta menambah informasi.

Menyimak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses menyimak, pendengar dituntut untuk memiliki keterampilan menyimak yang memadai.” Oleh karena itu pengajaran mendengarkan hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan menyimak dalam meningkatkan pemahaman dan perhatian siswa dalam mendengarkan. Di sini agar pendengar dengan cepat menemukan pokok-pokok berita, alangkah lebih baiknya terlebih dahulu mendengarkan sebuah rekaman berita dan mengetahui cara menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pokok-pokok berita.

Pada KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII Sekolah Menengah Pertama terdapat aspek mendengarkan yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) : “Memahami isi berita radio/televisi” dengan kompetensi dasar (KD) : “Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.”

Kemampuan untuk menemukan pokok-pokok berita yang didengar mengharuskan agar siswa dapat menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pokok-pokok berita (apa,siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana) dan dapat menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.

Harapan yang ditunjukkan pada saat praktek lapangan (PPL) tidak sinkron dengan hasil yang diharapkan. Kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang didengar masih rendah. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah dari penelitian oleh Suharyadi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Media Audio Dan Model Pembelajaran Stratta Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”, diperoleh bahwa kemampuan siswa menyimak berita dalam memahami isi berita adalah 67,56. Hasil data tersebut menunjukkan nilai siswa dalam memahami isi berita masih rendah.

Data lain juga didapat dari skripsi Elisabet Margaretha Hutabarat dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menemukan Pokok-pokok Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan

Tahun Pembelajaran 2014/2015,” diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa adalah 69,15. Hasil data tersebut menunjukkan nilai siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masih rendah.

Beberapa data dari penelitian-penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang didengar tergolong rendah. Hal yang sama juga diungkapkan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Pancur Batu bernama Lasmaria, S.Pd. Wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita sebagian besar siswa masih merasa kesulitan. Hal ini disebabkan beberapa faktor : pertama, siswa tidak paham cara menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita. Kedua, siswa kurang tertarik karena motivasi belajar kurang. Ketiga, siswa kurang mendengarkan materi yang disampaikan guru. Keempat, model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang efektif dan kurang bervariasi sehingga tidak diminati oleh siswa. Sebab selama ini guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah yang mana guru menyajikan materi, lalu memberi tugas yang ada di buku paket kemudian memberikan nilai dan mengembalikan buku tugas kepada siswa.

Kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita perlu dibenahi supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka khususnya keterampilan menyimak. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengenai pokok-pokok berita khususnya yang

didengar melalui rekaman berita, untuk itu solusi yang diberikan menggunakan model pembelajaran STAD.

Model ini adalah salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan guru menyajikan pelajaran menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita, setelah itu siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, lalu guru memberikan lembar tugas sebagai tugas yang akan dipelajari dalam tim mereka, kemudian setiap peserta didik diberikan tes dengan mengerjakan soal-soal uraian tentang pokok-pokok berita yang telah mereka dengarkan serta menuliskan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita tersebut dengan ejaan yang benar dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama guru dengan siswa dan pemberian penghargaan kelompok.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode student team achievement divisions (STAD). Pembelajaran kooperatif dapat membuat pelajaran kreatif, menyenangkan, dan siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Hal ini didukung oleh sebuah hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran STAD,

dikatakan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) Terhadap Kemampuan Siswa Menemukan Pokok-pokok Berita yang Didengar Melalui Rekaman Berita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa merasa kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita,
2. siswa kurang memahami cara menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita,
3. kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita masih tergolong rendah,
4. motivasi belajar siswa masih kurang,
5. model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang efektif dan kurang bervariasi sehingga tidak diminati oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dikatakan bahwa masalah pembelajaran menemukan pokok-pokok berita itu cukup luas. Oleh karena itu masalah penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran STAD dan Kemampuan Siswa Menemukan Pokok-pokok Berita yang Didengar melalui Rekaman Berita. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang sudah dinyatakan pada bagian pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model pembelajaran STAD?
2. bagaimanakah kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model pembelajaran STAD?
3. bagaimana pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman

berita pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model pembelajaran STAD?
2. kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model pembelajaran STAD?
3. bagaimana pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran pengaruh model pembelajaran STAD dengan menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita. Maka peneliti ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis

Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia, peneliti ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melatih keterampilan menyimak sebuah berita. Peneliti ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran memadai mengenai bagian model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita.
- b. Manfaat bagi siswa, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui rekaman berita dengan menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga mereka menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Manfaat bagi peneliti, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bekal bagi peneliti, selaku mahasiswa calon guru bahasa Indonesia ketika terjun nyata di lapangan.